

BAB 3

LANDASAN TEORI

3.1. Sistem

Ada berbagai macam pengertian tentang sistem. Menurut Eka Iswandy, sistem merupakan kumpulan unsur yang saling melengkapi dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran (Iswandy, 2015). Sedangkan, menurut Slamet, sistem adalah jaringan kerja untuk melakukan kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Pebrianto, 2010). Maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah elemen-elemen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3.2. Informasi

Sutanta pada *Journal Speed-Sentra* Penelitian *Engineering* dan Edukasi menjelaskan bahwa informasi adalah hasil dari pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan memiliki arti sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Astuti, 2011). Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi sesuatu yang memiliki makna dan bermanfaat dalam pengambilan suatu keputusan.

3.3. Sistem Informasi

Sutabri dalam jurnal *Sistem Informasi* menjelaskan definisi sistem informasi, yaitu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian dan mendukung fungsi operasi suatu

organisasi (Yuliawan, Sunarto, & Soebijono, PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PENDATAAN JEMAAT GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH KONFERENS JAWA KAWASAN TIMUR BERBASIS WEB, 2013) Sistem informasi adalah sekumpulan elemen-elemen yang berkombinasi dan saling terkait untuk mengumpulkan, membuat dan memproses, menyimpan dan mendistribusikan suatu data atau informasi serta memberikan perbaikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi.

3.4. Basis Data

Menurut Jeine, Arie dan Brave, basis data merupakan sekumpulan data yang saling terhubung antar satu dengan yang lain yang didesain untuk menyimpan berbagai informasi (Sarite, Sugiarto, ST., M.T., & M.T., 2014). Sedangkan menurut Kristianto, basis data adalah kumpulan dari data yang dapat digambarkan sebagai aktivitas dari satu atau lebih organisasi yang berelasi. (Pujiyanto, 2014). Basis data secara umum memiliki arti yaitu sekumpulan data berisi informasi yang terintegrasi satu sama lain dan terorganisir pada sebuah struktur tertentu dan tersimpan pada sebuah komputer.

3.5. Gereja Katolik

Gereja Katolik sebagai sebuah paguyuban umat Allah yang mengimani Yesus Kristus dan sebuah paguyuban yang tepat untuk memanusiaakan kemanusiaan kita (Pr J. T., 2016). Kekhasan Gereja Katolik merupakan wujud dari jati diri yang terletak pada kesatuan, kekudusan, kekatolikan, dan apostoliras Gereja itu sendiri maka

muncul rumusan yang berbunyi "Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik.". Hierarki Gereja Katolik yaitu :

a. Keuskupan

Keuskupan merupakan persekutuan paroki-paroki dalam batas-batas territorial tertentu yang dipimpin oleh seorang yang bernama Bapa Uskup. Ukup memimpin umat Allah di wilayahnya dalam pengajaran dan pelaksanaan agama bersatu dengan seluruh Gereja Katolik.

b. Paroki

Paroki adalah paguyuban orang beriman Katolik, di mana reksa pastoralnya diserahkan pada seorang Pastor Paroki. Sebuah paroki dapat tumbuh berkembang tergantung situasi umat yang ada didalamnya, yang diharapkan dapat memiliki sikap dan semangat untuk tumbuh dan berkembang membangun gereja. Tugas Pastor yang utama adalah sebagai Pewarta Injil. Pastor harus menjiwai, membimbing dan memberi petunjuk bagaimana pembangunan paroki.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah paguyuban orang beriman Katolik yang berkumpul berdasarkan kedekatan tempat tinggal atau kumpulan dari jumlah keluarga Katolik. Dengan adanya suatu lingkungan ini diharapkan umat dapat saling mengenal satu sama lain, menunjukkan kebersamaan yang rukun dan dinamis sebagai umat Allah. Sebuah lingkungan akan dikepalai oleh ketua lingkungan di daerah tersebut. Ketua

lingkungan wajib melaksanakan beberapa tugas seperti menyelenggarakan administrasi paroki untuk orang Katolik dan calon Katolik. Ketua lingkungan memiliki peran penting sebagai penggerak umat Katolik yang bersama-sama mengembangkan lingkungan tersebut.

d. Umat

Umat adalah semua orang beriman Katolik yang memiliki martabat dan tugas perutusan yang sama yaitu mengambil bagian dalam tugas imamat, kenabian, dan penggembalaan Yesus Kristus. Umat merupakan sekelompok anggota Allah yang berkumpul dan bergumul dalam 1 paroki untuk membangun gereja yang mengimani Kristus.

e. Keluarga

Keluarga merupakan basis pendidikan iman dan dasar terkecil dalam Gereja Katolik. Keluarga sebagai pendidikan iman bagi seluruh anggota keluarga khususnya penyadaran akan keberadaan dan perutusannya sebagai anggota Gereja katolik.

3.6. Pastor Paroki

Dalam sebuah gereja/paroki perlu adanya seseorang yang dapat mengaktifkan dan memberdayakan imamat semua orang yang dibaptis (imamat umum) yaitu seorang Pastor (Nugroho, 2012). Dalam sebuah inter-kongres, kepemimpinan Pastor Paroki harus mendorong, mengelola dan melayani umat kaum beriman Katolik dalam sebuah gereja.

3.7. Dewan Paroki

Dewan Paroki merupakan pihak yang mengelola pengembangan umat di suatu paroki (R, Sunarto, & Soebijono, 2013). Tugas dan tanggung jawab Dewan Paroki adalah membantu Pastor Paroki dengan mengurus, memelihara, menyelenggarakan pemenuhan kebutuhan rohani dan jasmani warga Paroki setempat.

3.8. Sakramen

Sakramen berasal dari bahasa Latin "*sacramentum*", yaitu hal yang berkaitan dengan yang kudus dan ilahi (GPIB, 1995). Sakramen sebagai tanda dan saran sebagai orang beriman Katolik dalam sebuah gereja. Dengan adanya sakramen, suatu umat merupakan sah anggota orang beriman dan Katolik dan wajib menjaga iman Katoliknya hingga mati.

a. Sakramen Baptis

Sakramen Baptis menjadi suatu "inisiiasi" yang berarti masuk ke dalam. Sakramen Baptis menjadi sarana umat untuk masuk ke dalam lingkup orang beriman Katolik. Sakramen baptis merupakan tanda kelahiran rohani dari Roh Kudus melalui percikan air suci di kepala seorang umat. Dengan begitu umat tersebut sah menjadi orang beriman dan lingkup keluarga Katolik. Ada 3 jenis pembaptisan : Baptis Bayi, Baptis Dewasa dan Baptis Darurat.

b. Sakramen Komuni

Sakramen Komuni bagi Gereja Katolik merupakan sumber dan puncak seluruh hidup kristiani. Di

mana tubuh dan darah Yesus Kristus menjadi sumber kehidupan untuk mengaruniakan kehidupan manusia. Sakramen komuni diterima oleh umat mulai dari usia 9 tahun hingga dewasa dengan menerima tubuh dan darah Kristus.

c. Sakramen Tobat

Sebagai manusia ciptaan Tuhan, bukan tidak mungkin tidak pernah melakukan kesalahan/dosa. Terlebih dosa yang dilakukan berhubungan dengan manusia dan Tuhan sendiri. Sakramen Tobat menjadi sarana untuk merenungkan dosa-dosa kita dan penghapusan dosa-dosa tersebut. Sakramen tobat diberikan oleh Pastor kepada umat didalam suatu ruangan. Umat yang melakukan pertobatan akan diberi penitensi sebagai wujud pertobatan kepada Tuhan.

d. Sakramen Krisma (Penguatan)

Sakramen Krisma sebagai peneguhan/penguatan iman Kristus dalam diri umatnya. Ditandai dengan diberkati minyak krisma oleh seorang Uskup. Sakramen penguatan memberikan rahmat pertumbuhan dari rahmat Baptisan, mengingatkan akan Roh Kudus yang tercurah ketika Baptis terdahulu.

e. Sakramen Imamat

Bagi umat yang terpanggil untuk hidup selibat sesuai jalan Allah, Allah memberikan kuasa untuk melakukan tugas-tugas suci melalui penerimaan sakramen Imamat. Dengan menerima sakramen Imamat, suatu umat sah menjadi seorang

Romo/Pastor mengikuti panggilan hidupnya dalam melayani Tuhan.

f. Sakramen Pernikahan

Sakramen Pernikahan merupakan sakramen yang mengkonsekrasi penerimanya yaitu pria dan wanita yang telah disempurnakan dengan perisetubuhan, tidak dapat diceraikan dan bersifat monogami (Siringoringo, 2017). Sakramen pernikahan sebagai wujud mencapai kekudusan dalam kehidupan pernikahan dengan disaksikan oleh beberapa saksi dan disahkan oleh seorang Pastor Paroki.

g. Sakramen Pengurapan Minyak Suci

Ketika seorang umat sedang sakit tentu saja membutuhkan doa dan penghiburan untuk sembuh dari orang-orang disekitarnya. Gereja mengimani bahwa doa dapat menyembuhkan orang beriman Katolik dan memberikan keselamatannya. Melalui doa dan pengolesan minyak merupakan wujud keyakinan Allah akan menyelamatkan orang beriman Katolik yang sakit, membangunkan dia dan memberikan ampunan bagi segala dosanya.

3.9. Adminstrasi Paroki

Sebagai orang beriman Katolik yang menetap di suatu Paroki memiliki kewajiban untuk melaporkan diri ke ketua lingkungan. Umat mendaftarkan diri sebagai bukti keberadaannya diakui sebagai anggota persekutuan iman di sebuah paroki. Administrasi Paroki akan dilayani oleh sekretariat paroki dengan melaporkan data-data sakramen keluarga seperti Surat Baptis, Surat

Krisma, Surat Nikah dan data-data yang lain. Bagi umat atau keluarga yang ingin mendaftar sakramen pun harus melaporkannya ke ketua lingkungan terlebih dahulu. Proses selanjutnya baru ke sekretariat paroki untuk mengisi data-data yang dibutuhkan sebagai arsip gereja.

